

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI SALAH SATU SDIT DI KARAWANG

Zahra Al Atikah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bekasi

zahraalatikah@gmail.com

Danang Dwi Basuki

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bekasi

danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi program Bimbingan Konseling (BK) di SDIT Harapan Ummah Karawang, yang baru berjalan kurang dari satu tahun. Program ini bertujuan untuk mendampingi siswa yang mengalami berbagai permasalahan di sekolah, baik internal maupun eksternal, dengan pendekatan yang intensif dan komprehensif. Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program BK telah menyediakan layanan konseling pribadi dan klasikal, serta mengadakan seminar bullying yang edukatif. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya tenaga konseling dan keterbatasan waktu, yang menghambat implementasi program secara menyeluruh. Meskipun demikian, kolaborasi antara guru konseling, guru kelas, psikolog, dan staf sekolah lainnya memperkuat efektivitas program ini. Pelatihan eksternal yang diikuti oleh guru konseling juga meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Kasus signifikan yang berhasil ditangani termasuk kasus pelecehan seksual terhadap salah satu siswa, yang diidentifikasi dan diselesaikan dengan pendekatan mendalam. Berdasarkan temuan penelitian, program BK di SDIT Harapan Ummah Karawang efektif dalam membantu siswa dan guru menghadapi permasalahan yang ada, meskipun perlu peningkatan sumber daya manusia untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Efektivitas, Layanan Konseling

Abstract

This study evaluates the Guidance and Counseling (BK) program at SDIT Harapan Ummah Karawang, which has only been running for less than a year. This program aims to assist students who experience various problems at school, both internal and external, with an intensive and comprehensive approach. The design of this study is descriptive qualitative. The results of observations, interviews, and documentation indicate that the BK program has provided personal and classical counseling services, as well as held educational bullying seminars. The main obstacles faced were the lack of counseling staff and time constraints, which hampered the implementation of the program as a whole. However, collaboration between counseling teachers, class teachers, psychologists, and other school staff strengthened the effectiveness of this program. External training attended by counseling teachers also improved the quality of services provided. Significant cases that were successfully handled included a case of sexual harassment against one of the students, which was identified and resolved with an in-depth approach. Based on the research findings, the BK program at SDIT Harapan Ummah Karawang is effective in helping students and teachers deal with existing problems, although it is necessary to improve human resources to achieve more optimal results. Keywords: Guidance and Counseling, Effectiveness, Counseling Services

PENDAHULUAN

Program bimbingan konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Karawang merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, program ini dirancang untuk memberikan dukungan komprehensif kepada siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan yang mereka alami selama proses belajar. Melalui bimbingan konseling, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal serta menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.¹ Tujuan utama dari program bimbingan konseling ini adalah membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik yang dapat menghambat proses belajar mereka.² Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan mental dan kesejahteraan emosional. Selain itu, bimbingan konseling di SDIT Karawang dirancang untuk mendukung guru dan orang tua dalam memahami dan membantu perkembangan anak-anak mereka secara lebih efektif.³

Implementasi program bimbingan konseling di SDIT Karawang melibatkan berbagai aktivitas yang terstruktur, termasuk sesi konseling individual, konseling kelompok, dan berbagai workshop atau seminar yang berkaitan dengan pengembangan diri dan kesehatan mental. Para konselor di sekolah ini dilatih secara profesional dan memiliki kompetensi untuk menangani berbagai isu yang mungkin dihadapi oleh siswa. Mereka juga berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.⁴ Selain itu, program bimbingan konseling ini juga memperhatikan aspek nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan di SDIT Karawang. Konselor tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.⁵

¹ Adzra Emalis Saputra et al., "Aktualisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Karawang," *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (December 15, 2023): 89–102, <https://doi.org/10.61220/ri.v1i2.0237>.

² Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik," *JURNAL AL-MAU'IZHAH* 1, no. 1 (2018).

³ Dayat Hidayat and Nono Heryana, "Program Pendampingan Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Bkpsdm Karawang," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4 no. 3 (September 2023), <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1626>.

⁴ Genta Aulia Putri Bagaskara and Sayan Suryana, "Strategi Penanganan dan Pencegahan Bullying di SMA IT Mentari Ilmu Karawang," *indonesian reserch journal on education* 4, no.1 (2024): 233–39, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.470>.

⁵ Abal Wahid Musyawir et al., "Peran Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Mendorong Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (August 9, 2024): 542–51, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3125>.

Melalui program bimbingan konseling, diharapkan siswa SDIT Karawang dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dalam aspek akademik, emosional, dan spiritual. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada peran konselor, tetapi juga pada kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Dengan dukungan yang komprehensif, SDIT Karawang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan setiap siswa. Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Karawang menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan akhlak yang mulia sejak dini. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sekolah ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan kepribadian siswa secara holistik. Program bimbingan konseling menjadi salah satu komponen kunci dalam mendukung visi dan misi sekolah. Melalui pendekatan yang terintegrasi, program ini dirancang untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan mencapai potensi terbaik mereka.⁶

Tantangan yang dihadapi siswa saat ini semakin kompleks dengan adanya perkembangan teknologi, tekanan akademik, dan dinamika sosial yang terus berubah.⁷ Siswa sering kali dihadapkan pada masalah seperti kecemasan, stres, konflik dengan teman, dan kesulitan dalam belajar.⁸ Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan konseling yang efektif untuk membantu mereka mengatasi masalah-masalah tersebut. Di SDIT Karawang, program bimbingan konseling berperan sebagai jembatan untuk membantu siswa mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Program bimbingan konseling di SDIT Karawang juga menekankan kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua. Guru berperan penting dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal masalah pada siswa dan bekerja sama dengan konselor untuk memberikan intervensi yang tepat.⁹ Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Komunikasi yang efektif antara semua pihak terlibat akan memperkuat upaya bimbingan konseling dan meningkatkan kesejahteraan siswa.¹⁰

⁶ Bagas Gilang Ramadhan Maryono and Kasja Eki Waluyo, "Manajemen Bimbingan Konseling dalam Penanganan Bullying di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Fajri," *indonesian Research Journal on Education* 4, no.1 (June 13, 2024), <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.502>.

⁷ Kartika Putri Sagala, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 1 (2024).

⁸ Itrah, Sulaiman Samad, and Abdul Saman, "Stress Inoculation Training Untuk Mengurangi Stres Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pinrang," *PINISI JOURNAL OF ART, HUMANITY AND SOCIAL STUDIES* 3, no. 2 (2023).

⁹ Sanusi, "Pentingnya Mengutamakan Kesejahteraan Mental Siswa Bagi Puncak Pencapaian Pedagogis," *EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023).

¹⁰ Riska Angraini, Elfahmi Lubis, and Septina Lisdayanti, "Pendampingan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sd Negeri Tambah Asri," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia (JPKM-MC)* 2, no. 1 (Desember 2023).

Program bimbingan konseling di SDIT Karawang menggunakan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sesi konseling individual memungkinkan konselor untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa berdasarkan masalah yang mereka hadapi.¹¹ Sementara itu, konseling kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan belajar dari satu sama lain. Berbagai workshop dan seminar juga diselenggarakan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan mental dan keterampilan hidup yang positif.¹²

Adanya program bimbingan konseling yang komprehensif, diharapkan siswa di SDIT Karawang tidak hanya mampu mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, tetapi juga berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat, berprestasi, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Keberhasilan program ini akan menjadi bukti nyata dari komitmen SDIT Karawang dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Melalui dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak, SDIT Karawang siap mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan integritas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*. Penelitian *deskriptif* bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual, sementara pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami perspektif serta pengalaman peserta didik, konselor, guru, dan orang tua. Penelitian dilakukan di salah satu SDIT di Karawang. Subjek penelitian mencakup konselor sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa yang terlibat dalam program bimbingan konseling. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan signifikan terhadap penelitian ini.

Peneliti melakukan observasi partisipatif di lingkungan sekolah untuk mengamati secara langsung proses bimbingan konseling. Observasi meliputi sesi konseling individual dan kelompok, interaksi antara konselor dan siswa, serta kegiatan workshop atau seminar yang diadakan. Peneliti mencatat semua aktivitas dan interaksi yang terjadi dalam catatan lapangan.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan salah satu guru konseling dan guru wakil bidang kesiswaan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan dan pengalaman mereka terkait program bimbingan konseling. Pertanyaan wawancara difokuskan pada

¹¹ Izza Faridatul Kamilah and Yusnia Faizzatus Zakiyah, "Peran Teknik Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Sekolah : Systematic Literature Review," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 2 (2024).

¹² Arum Ekasari Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (October 16, 2019): 39, <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.

peran dan dampak program, tantangan yang dihadapi, dan harapan mereka untuk masa depan program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

Nama Lembaga	: SDIT HARAPAN UMMATKARAWANG
Alamat Sekolah	: Jl. Pakuncen No.01 RT.01/06 Sukaharja Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi JawaBarat
Berdiri	: 2004
Nomer Izin Operasional	: 420/379/DISDIK/200
Akreditasi/ Nomor	: A/02.00/110/BAP-SM/SK/X/2015 Telepon: 0267-8634208
Facebook	: SDIT Harapan Ummah Karawang
Instagram	: @sditharapanummah_karawang
Youtube	: SDIT Harapan Ummah Karawang
Email	: sditharum.krw@gmail.com

B. Sejarah Singkat

Yayasan Harapan Umat atau yang lebih dikenal dengan sebutan Yayasan HARUM ini awalnya berdiri di sebidang tanah yang kecil di pinggiran kota Karawang. Sekolah pertama yang didirikan hanya adalah program Taman Pendidikan Al Quran (TPA).

Seiring perjalanan waktu dan siswa TPA semakin bertambah akhirnya Pemilik Yayasan Harapan Harapan Umat (HARUM) yang bernama Hj. Sukarti membebaskan tanah, kemudian membangun kelas tambahan. Kelas-kelas ini kemudian digunakan untuk program Sekolah Dasar yang diberi nama SDIT Harapan Ummah. Dan saat ini telah didirikan TKIT, SDIT, SMPIT, SMAIT, LTQ untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan.

Di awal berdirinya sekolah ini di tahun 2006 jumlah siswa hanya 5 orang di kelas 1 SD, kemudian bertambah menjadi 8 orang. Dengan izin Allah tahun 2014 jumlah siswanya dari seluruh unit berjumlah 965 siswa.

C. Ketersediaan Layanan Bimbingan Konseling

Sekolah Dasar Harapan Ummah Karawang merupakan salah satu sekolah yang menyediakan layanan konseling khusus untuk sekolah dasar. Hal ini divalidasi dengan hasil observasi sekolah yang kami lakukan pada tanggal 28 Februari 2024. Dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi

berupa rekaman suara menjadi bukti kuat bahwasanya sekolah ini menyediakan layanan konseling.

D. Informasi Keberlangsungan Layanan BKI di SDIT HarapanUmmah

Dari hasil observasi yang kami lakukan dengan melalui wawancara langsung dengan salah satu guru bimbingan konseling di SDIT Harapan Ummah Karawang yang bernama Novi Suciati, S.Psi. beliau menyampaikan bahwasannya layanan bimbingan konseling ini baru berlangsung kurang dari satu tahun ini. Beliau menyatakan sebelum beliau menjadi guru konseling beliau mengajar selama satu tahun di kelas satu, kemudian dialihkan menjadi guru konseling yang ada di sekolah tersebut.

Kemudian hasil informasi yang kami peroleh dari sekolah SDIT Harapan Ummah Karawang diantaranya:

1. Peran Utama Layanan Konseling di SDIT Harapan Ummah

Peran utama dari layanan bimbingan konseling yang ada pada sekolah ini diantaranya seperti proses pendampingan anak-anak termasuk pendampingan anak yang mengalami permasalahan yang ada di sekolah yang kemudian diidentifikasi permasalahannya sampai keakar-akarnya. Sebagai contoh masalahnya seperti permasalahan anak yang tantrum di sekolah tersebut, yang dimana dalam menangani hal itu perlu ekstra mencari penyebab dan solusinya mulai dari mencari informasi melalui keluarganya, kebiasaannya di sekolah hingga permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut. Hingga akhirnya setelah melakukan asesmen dan penanganan secara mendalam melalui proses identifikasi dari berbagai aspek, seperti wawancara dengan anak keluarga anak tersebut, hingga melakukan pendekatan secara intensif pada anak tersebut yang menghasilkan bukti dan penyebab alasan anak tersebut tantrum. Selain itu, adanya bimbingan konseling di sekolah ini diadakan dikarenakan adanya kasus-kasus atau permasalahan yang membutuhkan guru konseling di SD tersebut. Sehingga dapat membimbing anak yang bermasalah atau anak yang memiliki kasus permasalahan agar bisa lebih baik dan mental yang lebih baik.

2. Program Bimbingan Konseling yang di Intergrasikan di Kegiatan Sekolah

Dari hasil wawancara dengan guru konseling SD Harapan Ummah Karawang, ada beberapa program yang di selenggarakan oleh sekolah diantaranya:

a. Program Bimbingan klasikal

Contoh dari program ini diantaranya seperti bimbingan langsung ke kelas 6 menjelaskan terkait permasalahan atau hal yang terkini yang berkesinambungan dengan BK.

b. Program Bimbingan Individual

Contoh alur dari bimbingan individual yang ada di sekolah ini diantaranya seperti ketika ada satu permasalahan anak di dalam kelas atau pembelajaran, dan gurunya bisa menangani. Maka anak tersebut tidak perlu di bawa ke BK. Namun jika ada permasalahan siswa yang tidak bisa

guru kelas tangani maka diperlukan adanya bimbingan secara individual. Dalam bimbingan individual ini guru BK menggali permasalahan anak tersebut kemudian, memberikan informasi serta mengarahkan kepada siswa tersebut dalam menangani permasalahan atau kesalahan pada siswa tersebut. Jadi guru bk merupakan pembimbing dan membantu mengarahkan siswa. Contoh dari program ini diantaranya seperti *home visit*, biasanya program ini dijalankan ketika ada siswa yang memiliki masalah yang lebih mendalam. Kemudian melakukan *asesment* secara bertahap terkait masalah, biasanya *asesment* ini dijalankan ketika adanya permasalahan yang mendalam pada siswa tersebut. Selain itu dalam bimbingan individual ini mempunyai FGD (*Forum Grup Discussion*).

c. Seminar Bullying

Guru bk tersebut menyatakan bahwa seminar bullying di sekolah dasar (SD) adalah acara edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang bullying di kalangan siswa, guru, dan orang tua. Dalam seminar ini, biasanya ada presentasi dari ahli psikologi, konselor, atau praktisi pendidikan yang menjelaskan berbagai bentuk bullying, seperti fisik, verbal, sosial, dan cyber bullying. Mereka juga memberikan informasi tentang dampak negatif bullying terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah.¹³ Selain itu, seminar ini memberikan strategi pencegahan dan penanganan bullying, termasuk cara mengenali tanda-tanda bullying, bagaimana melaporkan insiden bullying, dan bagaimana mendukung korban. Seminar ini juga sering mencakup diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, di mana peserta dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan dilindungi. Ini diadakan dari kelas 1-6.

d. Seminar Kekerasan Seksual

Seminar ini sudah direncanakan dari tahun lalu hal ini dilatar belakangi dengan berita dan banyaknya kasus-kasus yang berkaitan dengan kekerasan seksual. Dan ini dilakukan dan berkolaborasi dengan pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak. Dalam program ini merupakan usaha sekolah memberikan informasi kepada siswa dan siswi mengenai kekerasan seksual. Tujuannya agar murid dapat mengetahui tindak kekerasan seksual, cara menyikapi ketika ada yang melakukan kekerasan seksual, batasan-batasan dalam tindak kekerasan seksual, dan cara menyikapi dengan melaporkan orang yang melakukan tindak pelecehan seksual. Kemudian seminar seksual ini juga diadakan lagi oleh sekolah yang berkolaborasi dengan mahasiswa UNSIKA (Universitas Singaperbangsa Karawang) yang

¹³ Caraka Putra Bhakti, "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa," *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (September 16, 2017): 131, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>.

menjadi pemateri seminar kekerasan seksual, peserta dalam seminar ini adalah murid level bawah. Dalam seminar yang diisi oleh salah mahasiswa ini membahas dan memberikan arahan terkait beberapa hal yang tergolong pelecehan seksual. Sehingga dengan adanya seminar ini anak-anak menjadi paham hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam pelecehan seksual dan memberikan kesadaran agar bisa menjaga hal-hal yang harus dijaga.

3. Jenis Layanan Konseling yang disediakan di SDIT Harapan Ummah

a. Layanan Pribadi

Dalam layanan pribadi yang dilakukan oleh guru konseling di sekolah ini tersedia untuk seluruh siswa dan siswi yang ada di SD Harapan Ummah Karawang. Layanan ini disediakan pada anak yang umumnya memiliki permasalahan baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah.

b. Layanan Kelas (Bimbingan Klasikal)

Dari informasi yang kami dapatkan melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling bahwa terkait layanan ini, beliau menjelaskan bahwa layanan ini hanya berfokus pada kelas 6 saja. Yang menjadi landasan hal tersebut adalah karena banyaknya jumlah siswa dan siswi yang ada di sekolah tersebut yang mencapai 900 anak dengan total kelas sebanyak 38 dan guru konseling yang ada di sekolah ini hanya satu saja sehingga tidak mencukupi waktu yang tersedia pada sekolah tersebut.

4. Contoh dan Penanganan Kasus yang ditangani Guru Konseling

Contoh kasus yang ditangani oleh guru BK salah satunya adalah kasus pelecehan seksual yang terjadi pada salah satu murid laki-laki yang dilakukan oleh tukang bakso. Kasus ini dikuatkan di video yang di posting akun media sosial info. Karawang. video tersebut berisi tentang seorang ibu dari salah satu murid yang dilecehkan menegur dan memarahi tukang bakso tersebut. Kasus tersebut sangat viral sehingga akhirnya sempat membuat anak tersebut sempat tidak mau masuk sekolah dalam beberapa waktu dikarenakan wajar nya dalam video tersebut tidak disensor. Berdasarkan hasil wawancara beliau menyampaikan bahwa ternyata pelaku pelecehan seksual itu memang sudah ditargetkan khusus dan kebanyakan laki-laki. Sehingga efek dari viralnya video tersebut akhirnya membuat korban dan orang tua murid yang lain berbicara dan menjadi saksi di kepolisian sehingga pelaku dipenjarakan.¹⁴

Setelah kasus tersebut meredam akhirnya pihak sekolah dan guru bk berkunjung langsung ke rumah si anak tersebut untuk melihat kondisinya sehingga dapat meninjau permasalahan yang dihadapi setelah adanya kasus tersebut. Hal pertama yang dilakukan oleh guru bk dalam menangani

¹⁴ Sakura Alwina, "Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris* 5, no.1 (April 2023): 19–25, <https://doi.org/10.55263/sintaksis.v5i1.423>.

kasus ini adalah *asesment*. Dalam proses asesment ini guru tersebut mengumpulkan data primer dari orang yang bertautan anak tersebut seperti orang tua, guru, dan anak tersebut. Kemudian setelah melakukan strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

5. Keterlibatan Guru dan Staf lainnya dalam Layanan Konseling

Dari hasil wawancara keterlibatan antara guru dan staf dalam layanan konseling sangat berkolaborasi. Contohnya dengan guru wali kelas yang berkolaborasi ketika ada edukasi terkait bullying dan tentang permasalahan anak di kelas yang tidak bisa ditangani oleh wali kelas. Disini wali kelas dan guru bk saling bertukar informasi permasalahan yang terjadi. Kemudian keterlibatan dengan psikologi contohnya ketika masalah yang dihadapi sangat berat seperti kasus anak yang memiliki permasalahan kecemasan yang setelah di . Contoh dengan staf lainnya seperti dengan satpam, hal ini dikarenakan ada salah satu anak murid yang sedang dalam proses pemandirian karena tidak mau ke kelas jika tidak bersama orang tuanya. Akhirnya kolaborasi satpam sangat diperlukan, akhirnya satpam dan yang selalu mengantar anak tersebut ke kelas. Kemudian ketika anak mencoba kabur juga satpam yang menangani. Kemudian adanya keterlibatan guru kelas, ini membantu permasalahan atau kendala pada layanan konseling. Contohnya ketika ada permasalahan-permasalahan yang tidak bisa ditangani dengan guru kelas dan membutuhkan bantuan guru konseling, sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan anak tersebut membuat adanya kolaborasi antara guru kelas dan guru konseling. Selain itu juga adanya kerja sama dengan wakil bidang kesiswaan, yang dimana wakil bidang kesiswaan merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk menyelesaikan atau menangani anak yang mempunyai permasalahan mengenai aturan yang ada di sekolah tersebut. Contoh kolaborasi antara wakil bidang kesiswaan dengan guru konseling adalah ketika ada permasalahan anak yang melanggar aturan wakil bidang kesiswaan yang memainkan peran kepada penegakan konsekuensi sanksi, sedangkan guru konseling memainkan peran menangani permasalahan anak yang mempunyai masalah dan menggali informasi terkait faktor atau latar belakang anak yang memiliki permasalahan dalam melanggar aturan.

6. Pelatihan dan Pengembangan Bimbingan Konseling di SDIT Harapan Ummah

Berdasarkan hasil wawancara guru bk menjelaskan bahwa beliau ikut serta dalam pelatihan eksternal atau pelatihan yang diadakan di luar sekolah contohnya seperti bimbingan dan pelatihan *coaching* tentang komunikasi. Kemudian pelatihan tentang cara atau teknik dalam menggali informasi atau permasalahan pada orang lain.

E. Efektivitas Penanganan Kasus dalam Bimbingan Konseling di SDIT Harapan Ummah Karawang

Berdasarkan hasil wawancara dan menyelami permasalahan kasus yang dijelaskan oleh guru bk, program bimbingan konseling di SD ini sangat efektif. Alasan mengapa bimbingan konseling sangat

efektif diantaranya:

1. Membantu penanganan kasus-kasus yang dihadapi oleh murid baik kasus yang kecil maupun kasus besar.
2. Membantu guru wali kelas dalam menangani permasalahan anak yang terdapat korelasi dengan konseling.
3. Membantu orang tua untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan anak yang ada di kelas.
4. Membuat seminar dan program yang berkaitan dengan konseling sehingga membangun kesadaran pada siswa.
5. Melakukan pendekatan kepada siswa sehingga membuat siswa nyaman untuk menyampaikan argumentasi tentang permasalahan yang dihadapi.
6. Mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah.

F. Kendala yang Dihadapi Layanan Bimbingan Konseling SDIT Harapan Ummah Karawang

Berdasarkan hasil wawancara kendala yang dihadapi layanan bimbingan konseling di SDIT Harapan Ummah Karawang di antaranya adalah:

1. Implementasi program layanan bimbingan klasikal di kelas. Hal ini tidak terintegrasi dikarenakan kurangnya tenaga atau sumber daya manusia untuk layanan konseling tidak memadai. Guru konseling yang ada di sekolah tersebut baru satu orang.
2. Implementasi program layanan bimbingan individual penyebabnya sama dengan poin yang pertama.
3. Kendala dalam penanganan kasus, beliau menyatakan dalam menangani kasus pasti melalui proses yang memiliki hambatan baik dalam proses asesment ataupun dalam proses implementasi solusi yang dihadapi namun tetap berjalan dan tertangani.
4. Banyaknya kelas dengan keterbatasan guru bk menjadi kendala dalam bimbingan klasikal sehingga solusi yang beliau dapatkan adalah mengadakan program seminar dari kelas 1-6.
5. Waktu juga menjadi kendala dalam integrasi agenda baru atau program yang dibuat, sehingga membuat beberapa program masih dalam proses rencana.¹⁵

KESIMPULAN

Program Bimbingan Konseling (BK) di SDIT Harapan Ummah Karawang menunjukkan efektivitas dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan, baik kecil maupun besar. Layanan ini memainkan peran penting dalam mendampingi siswa, terutama yang menghadapi kesulitan

¹⁵ Yenti Arsini et al., "Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 5 (October 31, 2023): 96–101, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.22782>.

di sekolah, melalui identifikasi masalah yang mendalam dan pendekatan intensif. Meskipun baru berlangsung kurang dari satu tahun, program BK telah mengadakan berbagai kegiatan seperti bimbingan klasikal, bimbingan individual, seminar bullying, dan akan segera mengadakan seminar kekerasan seksual. Kolaborasi antara guru konseling, guru kelas, psikolog, dan staf sekolah lainnya, serta pelatihan eksternal yang diikuti oleh guru konseling, memperkuat efektivitas layanan ini. Namun, terdapat kendala dalam implementasi program, terutama karena keterbatasan tenaga konseling dan waktu yang tersedia. Meski begitu, program ini tetap berjalan dan berhasil menangani kasus-kasus signifikan, seperti kasus pelecehan seksual, dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan penuh dari seluruh pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwina, Sakura. "Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris* 5, no.1 (April 2023). <https://doi.org/10.55263/sintaksis.v5i1.423>.
- Angraini, Riska, Elfahmi Lubis, and Septina Lisdayanti. "Pendampingan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sd Negeri Tambah Asri." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia (JPKM-MC)* 2, no. 1 (Desember 2023): 195–99.
- Arsini, Yenti, Nuri Maulida, Syafika Ripani Siregar, and Azra Liwani Bazla S. Meliala. "Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 5 (October 31, 2023): 96–101. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.22782>.
- Bagaskara, Genta Aulia Putri, and Sayan Suryana. "Strategi Penanganan dan Pencegahan Bullying di SMA IT Mentari Ilmu Karawang." *indonesian reserch journal on education* 4 no.1 (2024): 233–39. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.470>.
- Bhakti, Caraka Putra. "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (September 16, 2017): 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>.
- Hidayat, Dayat, and Nono Heryana. "Program Pendampingan Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Bkpsdm Karawang." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4 no 3 (September 2023). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1626>.
- Itrah, Sulaiman Samad, and Abdul Saman. "Stress Inoculation Training Untuk Mengurangi Stres Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pinrang." *PINISI JOURNAL OF ART, HUMANITY AND SOCIAL STUDIES* 3, no. 2 (2023).
- Kamilah, Izza Faridatul, and Yusnia Faizzatus Zakiyah. "Peran Teknik Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Sekolah : Systematic Literature Review." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 2 (2024).
- Maryono, Bagas Gilang Ramadhan, and Kasja Eki Waluyo. "Manajemen Bimbingan Konseling dalam Penanganan Bullying di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Fajri." *indonesian Research Journal on Education* 4 (June 13, 2024): 119–25. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.502>.
- Musyawir, Abal Wahid, Danu Dzulhakim, Firda Andini, Nabila Fatya Ashari, Hairunnisa Hairunnisa, Zikrullah Zikrullah, and Edy Herianto. "Peran Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Mendorong Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama." *LEARNING: Jurnal Inovasi*

- Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (August 9, 2024): 542–51.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3125>.
- Putri, Arum Ekasari. “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka.” *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (October 16, 2019): 39.
<https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.
- Ramlah. “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik.” *JURNAL AL-MAU’IZHAH* 1, no. 1 (2018).
- Sagala, Kartika Putri, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. “Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital.” *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 1 (2024).
- Sanusi. “Pentingnya Mengutamakan Kesejahteraan Mental Siswa Bagi Puncak Pencapaian Pedagogis.” *EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023).
- Saputra, Adzra Emalis, Titi Komala, Salma Gania, Salwa Halimatus Sa’diyah, and Nur Aini Farida. “Aktualisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Karawang.” *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (December 15, 2023): 89–102.
<https://doi.org/10.61220/ri.v1i2.0237>.